

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**Judul Penelitian: “Analisis Disparitas Pendapatan Pengusaha Cuci Sepatu
di Kota Surabaya”**

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :

II. Data Pengusaha Cuci Sepatu

5. Berapa lama usaha bapak/ibu ?
6. Berapa rata-rata Pendapatan Bapak/Ibu Per-bulan ?

Lampiran 2 Data Responden**DATA RESPONDEN**

Judul Penelitian: “Analisis Disparitas Pendapatan Pengusaha Cuci Sepatu di

Kota Surabaya

1. Nama :
2. Umur : a. 20 – 25 Tahun
b. 26 – 30 Tahun
c. 31 – 35 Tahun
3. Pendidikan : a. SMP
b. SMA
c. Diploma / Sarjana
4. Pendapatan Per-bulan: a. Rp. 1.000.000 – 3.000.000
b. Rp. 4.000.000 – 6.000.000
c. Rp. 7.000.000 – 9.000.000
d. Rp. 10.000.000 – 12.000.000
e. Rp. 13.000.000 – 15.000.000

Lampiran 3 Data Original

NO	Nama	Jenis Kelamin	Umur Pengusaha	Pendidikan terakhir Pengusaha	Pendapatan Pengusaha	Lama Usaha
1	Ageng	L	23	S1	1,500,000	1 Tahun
2	Adiat	L	25	S1	6,000,000	2 Tahun
3	Dwi	L	26	S1	6,400,000	2 Tahun
4	Agung	L	24	SMA	2,000,000	1 Tahun
5	Fahmi	L	29	S1	13,500,000	5 Tahun
6	Ridho	L	25	S1	7,000,000	3 Tahun
7	Sholeh	L	23	SMA	2,500,000	1,5 Tahun
8	Adam	L	27	SMP	7,300,000	3 Tahun
9	Heri	L	26	S1	3,000,000	1,5 Tahun
10	Agus	L	25	SMA	5,500,000	2,5 Tahun
11	Tian	L	29	S1	9,500,000	3 Tahun
12	Huda	L	31	S1	10,500,000	4 Tahun
13	Adi	L	33	S1	12,000,000	4,5 Tahun
14	Riski	L	28	SMA	8,000,000	3,5 Tahun
15	Melvin	L	27	SMA	8,800,000	3,5 Tahun
16	Firman	L	26	SMP	9,000,000	3,5 Tahun
17	Virli	L	32	SMA	11,400,000	4,5 Tahun
18	Bagas	L	30	S1	11,000,000	4,5 Tahun
19	Yudha	L	35	SMA	10,000,000	4 Tahun
20	Feri	L	35	SMP	12,500,000	5 Tahun
21	Diki	L	25	S1	4,000,000	2 Tahun
22	Fikri	L	34	S1	14,000,000	5,5 Tahun
23	Faris	L	27	S1	7,800,000	3 Tahun
24	Hilmi	L	24	S1	4,600,000	2 Tahun
25	Irfan	L	33	S1	15,000,000	5,5 Tahun

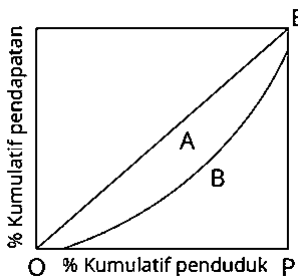
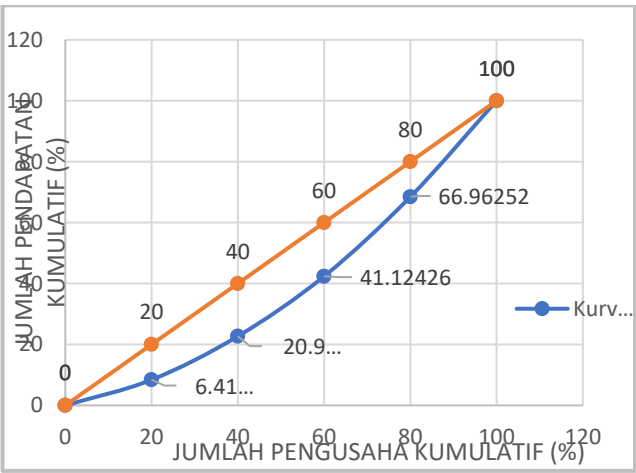
Lampiran 4 Perhitungan Gini Ratio

No .	Kelas	Pendapatan per Pengusaha (Rp)	Pendapatan dalam kelas (Rp)	% pendapatan dalam kelas	% pendapatan kumulatif dalam kelas (Yi)	fi(Yi+Yi-1)
1	I	1,500,000	13,000,000	0.06	0.06	0.01
2		2,000,000				
3		2,500,000				
4		3,000,000				
5		4,000,000				
6	II	4,600,000	29,500,000	0.15	0.21	0.05
7		5,500,000				
8		6,000,000				
9		6,400,000				
10		7,000,000				
11	III	7,300,000	40,900,000	0.20	0.41	0.12
12		7,800,000				
13		8,000,000				
14		8,800,000				
15		9,000,000				
16	IV	9,500,000	52,400,000	0.26	0.67	0.22
17		10,000,000				
18		10,500,000				
19		11,000,000				
20		11,400,000				
21	V	12,000,000	67,000,000	0.33	1.00	0.33
22		12,500,000				
23		13,500,000				
24		14,000,000				
25		15,000,000				
26	Total	202,800,000	202,800,000	1.00	2.35	0.74

	$GC = 1 - \frac{f_i(Y_i + Y_{i-1})}{Y_i + Y_{i-1}}$	0.26
--	---	------

Lampiran 5 Kurva Lorenz

Kelas	Jumlah Pengusaha Kumulatif (%)	Jumlah pendapatan kumulatif (%)	Garis Diagonal
0	0	0	0
I	20	6.41026	20
II	40	20.95661	40
III	60	41.12426	60
IV	80	66.96252	80
V	100	100	100



Keterangan:
OE = garis pemerataan sempurna;
A = kurva Lorenz

Lampiran 6 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki - Laki	25	100%
Perempuan	0	0
Jumlah	25	100%

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Responden	Presentase
20 - 25	8	32%
26 - 30	10	40%
31 - 35	7	28%
Jumlah	25	100%

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah responden	Presentase
SMP	3	12%
SMA	7	28%
S1	15	60%
Jumlah	25	100%

Jumlah Pendapatan Resonden

Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase
1 Juta - 3 Juta	4	16%
4 Juta - 6 Juta	5	20%
7 Juta - 9 Juta	7	28%
10 Juta - 12 Juta	6	24%
13 Juta - 15 Juta	3	12%
Jumlah	25	100%

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah Responden	Presentase
1 - 2 Tahun	9	36%
3 - 4 Tahun	12	48%
>5 Tahun	4	16%
Jumlah	25	100%

Lampiran 7 Jurnal Hasil Turnitin

ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN PENGUSAHA CUCI SEPATU DI KOTA SURABAYA

Zulfikar Ahmad Fajar¹, Slamet Riyadi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

julpikaraf@gmail.com, slametriyadi10@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted in the city of Surabaya. This study aims to compare the income of shoe wash entrepreneurs in the city of Surabaya. This study used descriptive qualitative methods and data processing used descriptive quantitative methods and the main data was collected through surveys using questionnaires and interviews with shoe wash business respondents and analyzed using the Gini ratio analysis tool. The results showed that there were differences in income in the five classes, with the highest percentage of income being 0.33%. In using the five-group classification method, a Gini coefficient value of 0.26 was obtained which indicates low income inequality among dairy entrepreneurs in the city of Surabaya.

Keywords: Disparity, Income, and Gini Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendapatan pengusaha Cuci Sepatu di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengolahan data menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan data utama dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner dan wawancara dari responden pengusaha Cuci Sepatu dan dianalisis menggunakan alat analisis rasio gini. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendapatan pada kelima kelas, dengan persentase pendapatan tertinggi sebesar 0,33%. Dalam menggunakan metode klasifikasi lima kelompok, didapatkan nilai koefisien gini sebesar 0,26 yang menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan rendah pada pengusaha sapi perah di Kota Surabaya.

Kata Kunci: Disparitas, Pendapatan, dan Gini Ratio.

LATAR BELAKANG

Industri memegang peranan penting untuk mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang (Bosselmann, 2018). Dalam UU No. 3 Tentang Perindustrian (2014), industri adalah bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri kreatif selama beberapa tahun terakhir merupakan industri yang mendapatkan perhatian yang sangat tinggi dari masyarakat dan stakeholder.

Industri ini secara faktual telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di negara-negara maju termasuk Indonesia. Di Kota Surabaya, industri kreatif sudah berkembang sudah lama namun sebelumnya industri ini masih merupakan industri kecil.

Jasa cuci sepatu di Surabaya merupakan layanan yang ditawarkan oleh banyak penyedia jasa di kota tersebut. Layanan ini sangat berguna bagi mereka yang tidak memiliki waktu atau keterampilan untuk mencuci sepatu mereka sendiri, seperti para mahasiswa yang kuliah di Surabaya atau para pekerja yang bekerja di Surabaya, kebanyakan dari mereka tidak mempunyai banyak waktu atau malas untuk mencuci sepatu karena kesibukan yang padat.

Laundry sepatu adalah usaha cuci sepatu menggunakan alat, bahan, dan cara yang khusus. Laundry sepatu sangat berbeda dengan laundry pakaian, jika laundry pakaian dominan menggunakan air yang banyak dan mesin cuci yang mengerjakannya sebaliknya laundry sepatu hanya menggunakan air yang sedikit, sabun khusus dan cara pengerjaannya secara manual oleh tenaga manusia. Laundry sepatu saat ini merupakan salah satu bisnis yang sangat diminati karena bisnis ini cukup mudah diwujudkan. Bisnis laundry sepatu hanya membutuhkan modal yang sedikit. Saat ini, jasa laundry sepatu menjadi salah satu solusi bagi mereka yang ingin mencuci sepatunya tanpa merasa takut akan rusak.

Beberapa penyedia jasa cuci sepatu di Surabaya menawarkan berbagai macam layanan, seperti cuci sepatu, perbaikan sepatu, dan poles sepatu. Layanan ini biasanya ditawarkan dengan harga yang terjangkau dan dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya kepada para mahasiswa atau pekerja yang merantau ke Surabaya dengan harga yang terjangkau kebanyakan dari mereka memilih menggunakan jasa ini untuk membersihkan sepatu, memperbaiki sepatu, atau memperbaiki sepatu mereka.

Untuk menemukan penyedia jasa cuci sepatu yang berkualitas di Surabaya, dapat dilakukan dengan mencari informasi melalui internet, media sosial, atau dari rekomendasi dari teman atau keluarga, dalam memilih penyedia jasa, perlu diperhatikan kualitas layanan yang ditawarkan, harga yang sesuai, dan kepercayaan dari konsumen yang telah menggunakan layanan tersebut sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Menurut Hasanah dan Siswanti (2019) Pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.

Komponen Penting Pembangunan Ekonomi Berdasarkan definisi yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan

proses jangka panjang yang berlangsung tidak hanya beberapa tahun, tetapi puluhan tahun (50-60 tahun).

Industry

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa, industri berperan penting dalam perekonomian sebuah negara. Beberapa peran utama industri meliputi menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi dan ekonomi, menjadi pusat inovasi dan penemuan baru, meningkatkan infrastruktur, serta membayar pajak untuk membiayai program pemerintah seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Oleh karena itu, pemerintah sering memberikan insentif dan dukungan ke industri seperti pembebasan pajak atau bantuan keuangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan industri.

Industry Kecil

Menurut UU No 20 Tahun (2008) mengatakan industri kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari industri menengah yang memenuhi kriteria industri kecil. Industri kecil memiliki banyak definisi, sehingga topik industri kecil selalu menarik untuk dibicarakan.

Disparitas

Pengertian dari ketimpangan pembangunan atau disparitas adalah perbedaan pembangunan antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan disparitas atau ketidak pemerataan pembangunan. Inti permasalahan pembangunan ekonomi nasional terletak pada tingginya disparitas (kesenjangan) antar wilayah.

Pendapatan

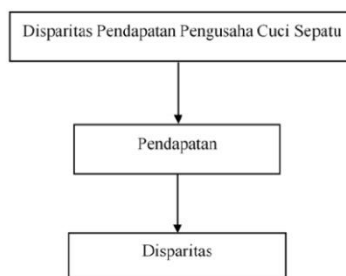
Menurut Hasanah dan Siswanti (2019) Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*) dan royalti (*royalty*). Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Kesenjangan Pendapatan

Menurut Daniel (2013) bahwa distribusi pendapatan pada sebuah perekonomian adalah hasil akhir dari seluruh proses ekonomi, yang artinya bahwa

distribusi pendapatan pada prinsipnya harus memperhitungkan semua faktor yang mempengaruhinya. Adam Smith dan Marx berpendapat bahwa persoalan pokok dari distribusi pendapatan adalah bagaimana hasil penjualan produk dibagi diantaranya upah, sewa dan laba. cara sederhana untuk mengetahui masalah distribusi pendapatan adalah dengan menggunakan kerangka kemungkinan produksi. Dalam hal ini, suatu perekonomian diasumsikan menjadi dua macam barang, yaitu barang kebutuhan pokok dan barang mewah. Produksi dianggap terjadi di sepanjang kurva kemungkinan produksi.

Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder setelah itu diolah dan dianalisis. metode survey ini bertujuan agar mengetahui pendapatan serta kesenjangan antara pengusaha cuci sepatu di kota Surabaya. oleh karena itu agar mengetahuinya maka dapat dilihat dari kedua analisis tersebut manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat oleh pengusaha cuci sepatu tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha cuci sepatu yang berada di kota Surabaya sejumlah 50 pengusaha cuci sepatu yang menyebar di kota Surabaya. Sampel dalam penelitian ini diambil 25 orang responden pengusaha cuci sepatu di kota Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gini Ratio

Tabel Perhitungan Gini Ratio

No.	Kelas	Pendapatan per pengusaha (Rp)	Pendapatan dalam kelas (Rp)	% pendapatan dalam kelas	% pendapatan kumulatif dalam kelas (Yi)	fi(Yi+Yi-1)
1	I	1,500,000	13,000,000	0.06	0.06	0.01
2		2,000,000				
3		2,500,000				
4		3,000,000				
5		4,000,000				
6	II	4,600,000	29,500,000	0.15	0.21	0.05
7		5,500,000				
8		6,000,000				
9		6,400,000				
10		7,000,000				
11	III	7,300,000	40,900,000	0.20	0.41	0.12
12		7,800,000				
13		8,000,000				
14		8,800,000				
15		9,000,000				
16	IV	9,500,000	52,400,000	0.26	0.67	0.22
17		10,000,000				
18		10,500,000				
19		11,000,000				
20		11,400,000				
21	V	12,000,000	67,000,000	0.33	1.00	0.33
22		12,500,000				
23		13,500,000				
24		14,000,000				
25		15,000,000				
26	JUMLAH	202,800,000	202,800,000	1.00	2.35	0.74
					GC = 1 - fi(Yi+Yi-1)	0.26

Besarnya nilai koefisien Gini (Gini Ratio) berkisar 0 (pemerataan sempurna) hingga 1 (ketimpangan sempurna). Ketimpangan pendapatan akan semakin merata jika nilai koefisien gini mendekati 0 dan sebaliknya jika nilai koefisien gini mendekati 1 maka ketimpangan pendapatan akan semakin tidak merata atau semakin timpang. Tabel diatas memberikan perhitungan koefisien gini (dengan menggunakan 5 kelas) pengusaha cuci sepatu di Kota Surabaya dengan jumlah pendapatan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil perhitungan Gini Ratio pada Tabel diatas dengan metode 5 kelas diperoleh hasil Gini Ratio sebesar 0,26. Adapun kategori ketimpangan pendapatan adalah jika koefisien Gini sebesar 0-0,3 maka terjadi ketimpangan rendah, jika koefisien Gini sebesar 0,4-0,5 maka terjadi ketimpangan sedang, dan jika koefisien Gini sebesar 0,5 lebih maka terjadi ketimpangan tinggi. Dengan demikian, jika dilihat dari hasil perhitungan Gini Ratio yang dibandingkan dengan kategori ketimpangan, maka distribusi pendapatan pengusaha cuci sepatu di Kota Surabaya berada pada ketimpangan rendah dengan hasil Gini Ratio sebesar 0,26 berada pada interval 0-0,3 dengan kategori ketimpangan rendah.

Adapun rumus Gini Ratio adalah sebagai berikut:

Rumus perhitungan Gini Ratio

$$GR = 1 - \sum f_i(Y_i + Y_{i-1})$$

$$GC = 1 - \frac{1}{5} (2,35 + 2,35 - 1)$$

$$GC = 1 - \frac{1}{5} (3,7)$$

$$GC = 1 - 0,74$$

$$GC = 0,26 = 0,2$$

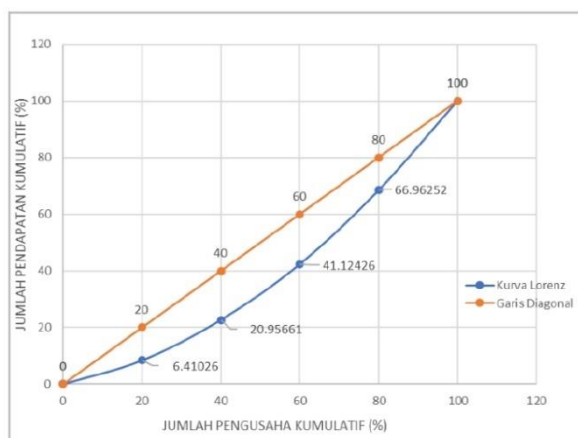
Kurva Lorenz

Tabel Perhitungan Kurva Lorenz

Kelas	Jumlah pengusaha kumulatif (%)	Jumlah pendapatan kumulatif (%)	Garis Diagonal
0	0	0	0
I	20	6.41026	20
II	40	20.95661	40
III	60	41.12426	60
IV	80	66.96252	80
V	100	100	100

Kurva Lorenz merupakan kurva yang menggabungkan kombinasi-kombinasi dari jumlah pengusaha kumulatif (%) dengan jumlah pendapatan kumulatif (%) dengan garis diagonal yang terdapat pada Tabel diatas akan membentuk garis diagonal. Kedua garis tersebut akan tergambar dalam Kurva Lorenz seperti terlihat pada Gambar dibawah ini.

Gambar Kurva Lorenz



Gambar Kurva Lorenz

Sumbu horizontal adalah presentase kumulatif penduduk, sedangkan sumbu vertical merupakan total pendapatan yang diterima masing-masing presentase penduduk, garis diagonal merupakan garis pemerataan sempurna, semakin jauh jarak garis kurva Lorenz maka semakin tinggi tingkat ketidakmerataannya. Pada perhitungan kurva Lorenz diatas menunjukkan bahwa garis kurva Lorenz berada tidak terlalu jauh dari garis diagonal yang berarti tingkat ketidakmerataannya rendah.

Gambar 4.1 menunjukkan hasil perhitungan kurva Lorenz dari lampiran 4, garis kurva Lorenz menunjukkan hasil perhitungan kurva Lorenz dari 5 kelas. Hasil perhitungan pada kelas pertama adalah 6.41026%, pada kelas kedua secara kumulatif adalah 20.95661%, pada kelas ketiga secara kumulatif adalah 41.12426%, pada kelas keempat secara kumulatif adalah 66.96252%, pada kelas kelima secara kumulatif adalah 100%. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil

perhitungan kurva Lorenz dari 5 kelas yang ditandai dengan garis kurva Lorenz berada tidak terlalu jauh dari garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa tingkat ketidakmerataan pendapatan pengusaha cuci sepatu di Kota Surabaya dalam kategori rendah.

KESIMPULAN

Sesuai dengan karakteristik pengusaha cuci sepatu di Kota Surabaya didominasi oleh Laki-Laki dengan proporsi umur 26-30 tahun, pendidikan pengusaha cuci sepatu di Kota Surabaya sampai pendidikan tingkat Strata-1 (S1), selanjutnya dari sisi pendapatan, pengusaha cuci sepatu di Kota Surabaya sebagian besar pengusahaberpendapatan mulai dari Rp 1.000.000–Rp 15.000.000 per-bulan.

Dari hasil penelitian menggunakan metode lima kelas dengan menggunakan rumus Gini Ratio ketimpangan pendapatan pengusaha cuci sepatu di Kota Surabaya, masuk dalam kategori ketimpangan pendapatan yang rendah dengan nilai Gini Ratio 0,2.

SARAN

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat yang mempunyai usaha cuci sepatu khususnya masyarakat Kota Surabaya supaya tetap memperhitungkan pendapatan setiap bulannya agar semakin lama usaha cuci sepatu tersebut semakin maju dan dapat terus menjadi usaha yang memiliki masa panjang.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu ekonomi mikro pada khususnya serta dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan khususnya di jurusan ekonomi pembangunan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini baik penambahan variabel-variabel baru yang menunjang kesempurnaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bosselmann, K. (2008). *The Principle of Sustainability Transforming Law and Governance* (1st ed.). Routledge.
- Daniel, P. A. (2013). Kajian Kesenjangan Pendapatan Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 44–53.
- Hasanah N, & Siswanti T. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya (2019). Salemba Empat.*
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA No. 20 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008).
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA No. 3 Tentang Perindustrian. (2014).

ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN PENGUSAHA CUCI SEPATU
DI KOTA SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

19%	21%	7%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	5%
2	ojs.unud.ac.id Internet Source	5%
3	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	5%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	4%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 60 words

Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian

	YAYASAN PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1) PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN (S1) PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN (S2) PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI (S3) TERAKREDITASI TERAKREDITASI TERAKREDITASI TERAKREDITASI Kampus: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Telp (031) 5931800 Ext 140, 141, E-mail: feb@untag-sby.ac.id
Nomor : 2028/K/FEB/VII/2023 Lampiran : - Perihal : Permohonan Ijin Untuk Mengadakan Penelitian Kepada : Yth. Bapak/Ibu Pimpinan Pengusaha Cuci Sepatu di Kota Surabaya	
Dengan hormat, Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata I, maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun dan mempertahankan skripsi sebagai hasil penerapan pelajaran teori serta praktek yang diperoleh berdasarkan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon perkenan Bapak / Ibu untuk memberikan ijin kepada mahasiswa : Nama : ZULFIKAR AHMAD FAJAR N. P. M : 1231900197 Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / Ekonomi Pembangunan Alamat : Jl. Anusanota No. 66A Sawotratap Gedangan Sidoarjo Telp./HP. 085739662180 Guna melakukan penelitian pada : PENGUSAHA CUCI SEPATU DI KOTA SURABAYA untuk memperoleh data sesuai dengan Skripsi yang sedang disusunnya dengan judul "ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN PENGUSAHA CUCI SEPATU DI KOTA SURABAYA" Demikian permohonan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih. Surabaya, 05 Juli 2023  <u>Prof. Dr. Slamet Riyadi, MSi., Ak. CA</u> NPP. 20220.93.0319	

Lampiran 9 Kartu Bimbingan


UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Telp (031) 5925289, 081216781170 E-mail: feb@untag-sby.ac.id

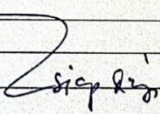
SEMESTER
GASAM / Genap
2022 / 2023

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

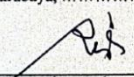


Nama Mahasiswa / NBI : Zulfikar Ahmad Fajar / 128190015
 Nama Pembimbing : Prof. Dr. H. SLAMET RIYADI, M.Si., Ak.
 Judul Skripsi : Apausis Disparitas Pendapatan Pengusaha cuci Sepatu di Kota Surabaya

Mulai Program Skripsi : Semester Thn. Ak. Selesai Bimbingan Tanggal

No.	HARI / TANGGAL	KONSENTRASI		PARAF
		BAB / HAL	KETERANGAN REVISI	
	12/3/23	bab 1	konsep awal	SR
	14/3/23	bab 1	Revisi	SR
	02/4/23	bab 1	Bab 1 → latar belakang	SR
			Bab 2 → teori & hasil	SR
	13/4/2023	bab 1	Revisi	SR
	26/4/23	Bab 1	revisi latar belakang	SR
	29/4/23	Bab 2	teori & hasil	SR
	4/5/23	3	Metode penelitian	SR
	10/6/23	Bab 1-3	Revisi	SR
	25/6/23	Bab 4	Revisi	SR
	3/7/2023	Bab 5-4	Revisi	SR
				

Perpanjangan I _____
 Semester : _____
 Th. Ak. : _____
 Paraf Kujur : _____

Surabaya,

 (Nama dan tanda tangan Pembimbing)